

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hiruk pikuk kehidupan di kota-kota besar khususnya Kota Bandung, memiliki aktivitas yang cenderung tinggi sehingga menyebabkan tingginya angka stress yang dialami oleh masyarakat baik para pekerja maupun pelajar. Hal tersebut terjadi dengan seiringnya perkembangan zaman sehingga meningkatnya segala aktivitas dan gaya hidup serta sosial, khususnya bagi masyarakat perkotaan atau masyarakat modern. Menurut kompas.com (14/05/2019) mengatakan bahwa, “Berdasarkan studi, masyarakat yang tinggal di kota-kota besar cenderung memiliki resiko mengalami 40 persen depresi dan 20 persen berpotensi *anxiety attack* (gangguan kecemasan) serta dua kali lipat terkena *schizofrenia* lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan”. Banyaknya rutinitas harian yang biasanya dilakukan setiap hari dan menerus, tentunya dapat menimbulkan kejenuhan, rasa bosan, serta kadang kala memungkinkan adanya masalah dari rutinitas tersebut. Sehingga, dapat memunculkan tekanan dan menimbulkan masalah yang dapat memicu terkena stress dalam jangka waktu yang menerus dan berulang. Dari permasalahan tersebut tentunya dapat diimbangi dengan cara melakukan suatu aktivitas yang lebih menyenangkan guna menghilangkan penat serta rasa jenuh maupun stress yang dialami, yakni dengan melakukan relaksasi tubuh yang bertujuan untuk meregangkan otot-otot dan syaraf-syaraf tegang. Alternatif yang dapat dilakukan antara lain, dapat dilakukan dengan melakukan istirahat sejenak dengan bersantai, mencari hiburan, berlibur, maupun berelaksasi atau memanjakan diri.

Berelaksasi (massage atau pijat) merupakan hal yang cukup banyak dipilih oleh masyarakat perkotaan khususnya masyarakat modern guna meregangkan otot dan menghilangkan rasa penat setelah lelah bekerja. Relaksasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mengatasi stress dimana akan terjadi peningkatan aliran darah sehingga perasaan cemas dan khawatir

akan berkurang (Abbasi et al., 2018). Biasanya pada kota besar banyak ditemui tempat relaksasi yang biasa juga disebut dengan tempat “SPA”. SPA (*Solus Per Aqua*) merupakan upaya kesehatan yang dilakukan secara tradisional dengan pendekatan holistik, yaitu berupa perawatan yang menggunakan kombinasi antara keterampilan pijat, hidroterapi, serta aromaterapi, dan biasanya terdapat juga pelayanan minuman dan makanan sehat serta olah aktivitas fisik (Permenkes 1205/X/2004 spa). Umumnya, spa mencakup perawatan fisik yang mampu memberikan rasa rileks, nyaman serta memberikan kedamaian yang bertujuan untuk meredakan stress dan menenangkan pikiran serta dapat mengurangi tingkat stress yang dialami individu terutama yang memiliki masalah kesehatan (Tsitsi et al., 2017).

Saat ini, keberadaan tempat Spa sudah banyak ditemui dan terdapat di lokasi yang berbeda-beda mulai dari di Gedung bertingkat, pusat perbelanjaan (mall), hingga tempat spa yang berdiri pada satu bangunan khusus. Kebutuhan spa pada zaman sekarang tidak hanya diperuntukkan untuk wanita maupun pria dewasa saja, namun saat ini anak-anak hingga balita juga sudah dapat melakukan perawatan spa. Tidak hanya itu, Ibu yang sedang mengandung atau Ibu hamil juga dapat melakukan perawatan spa yang tentunya dilakukan dengan treatment khusus. Masyarakat modern memilih spa tidak hanya untuk mengikuti gaya hidup atau tren saja, namun tentunya diimbangi dengan manfaatnya yang begitu banyak.

Kebanyakan tempat spa diperkotaan berkonsep *city spa* (berada pada Gedung bertingkat) serta cenderung tertutup dan terlalu bersekat oleh tembok sehingga kurangnya interaksi langsung dengan alam atau lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan pada perancangan spa. Maka dari itu, perancangan kali ini akan dirancang tempat spa yang memiliki kriteria yang asri dan tidak terkesan terlalu bersekat namun privasi pengunjung tetap terjaga, hal ini bertujuan sebagai stress relief sehingga konsumen dapat merasakan feel yang lebih tenang, damai dan nyaman karena pemanfaatan alam sekitar yang dijadikan sebagai tujuan utama sebagai *stress*

relief. Dalam perancangannya akan dipadukan tempat spa yang memiliki fasilitas yang ditujukan untuk *Woman Spa*, *Man Spa* dan *Baby Spa* atau bisa disebut dengan *Family Spa* dengan fasilitas tambahan untuk para balita. Ide tersebut bertujuan guna mempermudah serta memberikan fasilitas yang lebih lengkap kepada konsumen yang berkeluarga dan memiliki balita agar dapat berada pada satu tempat spa yang sama.

Pemanfaatan nuansa alam bertujuan agar memberikan kehangatan serta kenyamanan dan suasana ruang yang positif bagi penggunaanya. Oleh karena itu, maka akan dirancang *Family and Baby Spa* dengan mengadaptasi alam yang sesuai dengan aspek-aspek *Biophilic Design*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah, yakni antara lain :

1. Masih jarang ditemui tempat spa yang memiliki fasilitas lengkap dan beragam yang diperuntukkan bagi dari orang dewasa sampai dengan anak-anak ataupun balita dalam satu tempat yang sama. Hal tersebut dikarenakan biasanya tempat spa kebanyakan hanya diperuntukkan secara khusus saja dalam satu tempatnya, yakni seperti *Woman Spa*, *Men Spa*, dan *Baby Spa*.
2. Spa dikota-kota besar memiliki dominan yang disebut sebagai city spa. Sehingga, kurang interaksi langsung terhadap lingkungan atau alam sekitar dan taman hijau.
3. Dengan ramainya dan tingginya aktivitas di perkotaan menjadikan kurangnya ketenangan pada suatu tempat spa atau dapat disebabkan oleh kebisingan pada area luar spa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka didapatkan kesimpulan yang berupa rumusan masalah pada perancangan, yakni antara lain :

1. Bagaimana menghadirkan sebuah tempat Spa yang memiliki fasilitas lengkap dan beragam yang diperuntukkan bagi dari orang dewasa sampai dengan anak-anak ataupun balita?
2. Bagaimana menghadirkan suatu tempat Spa dengan menghadirkan nuansa alam serta mampu memberikan ketenangan dan stress relief?
3. Bagaimana menghadirkan suasana yang lebih terbuka dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan/alam sekitar guna mendukung rasa rileks namun tetap menjaga privasi pengunjung?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Pada tujuan perancangan New Design Family and Baby Spa ialah ingin mewujudkan suatu tempat spa yang memiliki fasilitas lengkap yang peruntukkan bagi segala kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak dan balita serta bertujuan untuk menciptakan suatu tempat spa dengan menggunakan nuansa alam yang mampu memberikan kenyamanan, dan rasa damai serta tenang sehingga mampu memberikan rasa rileks kepada para konsumen dan sebagai stress relief.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dituju pada perancangan New Design Family and Baby Spa ialah sebagai berikut :

- a. Sasaran yang dituju untuk kalangan ekonomi menengah ke atas yang membutuhkan atau menginginkan penyegaran dan relaksasi tubuh maupun untuk stress relief setelah padatnya aktivitas yang dilakukan.
- b. Diperuntukkan pada kalangan yang memiliki rentang usia mulai dari 3 bulan hingga kurang lebih 60 tahun, baik pria maupun wanita dewasa, remaja dan anak-anak hingga bayi/balita.

- c. Agar memudahkan para pengunjung khususnya yang berkeluarga dan memiliki anak. Sehingga dapat melakukan perawatan pada satu tempat perawatan yang sama.

1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan new design Family and Baby Spa ialah antara lain :

- a. Bangunan yang memiliki satu lantai dengan luasan $\pm 2500 \text{ m}^2$ dan terletak di Jalan Lombok No 45, Bandung, Jawa Barat.
- b. Area objek perancangan ialah terdiri *dari lobby, office area, waiting area, bar/café area, retail/display area, restroom, mushola, ruang treatment VIP, ruang treatment regular, ruang reflexology, sauna, whirlpool, locker room, dan area koridor/sirkulasi.*

1.6. Manfaat Perancangan

a. Manfaat Teoritis

Pada manfaat perancangan ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai acuan atau landasan untuk membantu pembuatan karya ilmiah serta berguna untuk memberikan informasi khususnya dalam mengkaji Family and Baby Spa dengan mengadaptasi pendekatan Biophilic Design pada interiornya sehingga dengan adanya penggunaan nuansa alam dapat dijadikan sebagai stress relief.

b. Manfaat Praktis

Pada manfaat perancangan ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengevaluasi serta sebagai referensi sebuah spa yang memiliki pendekatan Biophilic Design yang mana penggunaan nuansa alam dapat dijadikan sebagai stress relief.

1.7. Metode Perancangan

Adapun tahapan yang digunakan pada perancangan new design Family and Baby spa, antara lain :

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan serta diperlukan dalam perancangan Family and Baby Spa, yakni dengan melakukan beberapa metode atau tahapan :

a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak tertentu (Manager, Pegawai, dan Pengunjung yang dapat dipertanggungjawabkan informasinya) dari Life Tree Spa, ZEN Family Spa & Reflexology, Mom n Jo Spa, dan AMAIA Family Spa and Reflexology yang kemudian di rangkum dalam bentuk narasi, tulisan maupun sketsa.

b. Observasi

Melakukan pengamatan langsung mengenai lokasi, suasana, sirkulasi ruang kerja dan pengunjung, dan kebutuhan ruang, ke Life Tree Spa, ZEN Family Spa & Reflexology, Mom n Jo Spa, dan AMAIA Family Spa and Reflexology. Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan.

c. Studi Komperatif

Membandingkan objek (kelebihan dan kekurangan) yang telah di survey, yaitu Life Tree Spa, ZEN Family Spa & Reflexology, Mom n Jo Spa, dan AMAIA Family Spa and Reflexology.

d. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data (foto, video, maupun perekam suara). Teknik ini biasa dilakukan dengan tujuan agar data yang didapatkan lengkap dan agar dapat mengetahui situasi kondisi pada Life Tree Spa, ZEN Family Spa & Reflexology, Mom n Jo Spa, dan AMAIA Family Spa and Reflexology.

e. Studi Literatur

Studi literatur didapat dari sumber-sumber, library research atau studi kepustakaan yang di dapatkan dari buku, E-book, jurnal/makalah, dan internet, yang tentunya berkesinambungan dan memiliki hubungan dengan permasalahan pada perancangan yang ada.

f. Tahap Analisa

Menganalisa hasil survey dari Life Tree Spa, ZEN Family Spa & Reflexology, Mom n Jo Spa, dan AMAIA Family Spa and Reflexology untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam desain berikutnya.

g. Tahap Sintesa

Tahap pengusulan desain baru yang akan di buat. Tahap ini merupakan bagian untuk menggali lebih dalam lagi kreatifitas dan ketajaman dalam mendesain. Pola pikir kreatif juga sangat dibutuhkan dalam tahap ini untuk menciptakan alternatif suatu desain yang baru.

h. Konsep Desain

Data-data yang telah di dapat kemudian dihubungkan dan disesuaikan guna membentuk konsep baru. Pada tahap konsep ini digunakan sebagai acuan agar desain baru yang dibuat tidak mengulangi kegagalan desain sebelumnya.

i. Desain Awal

Ide desain yang terdapat pada konsep dituangkan dalam desain perancangan baru.

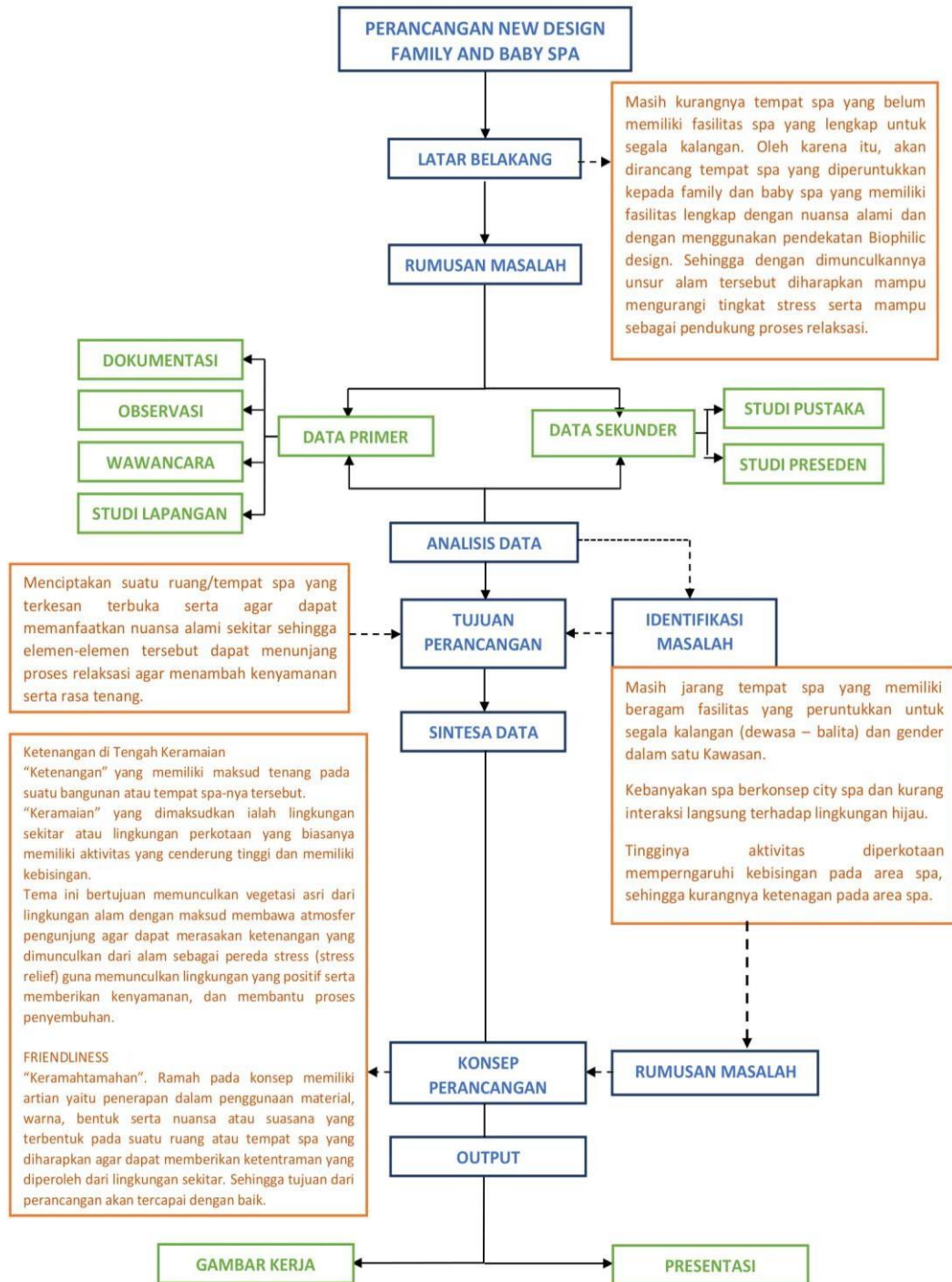
j. Pengembangan Desain

Tahap pengembangan desain merupakan pelengkap dari komponen desain yang kurang dan masih perlu disempurnakan.

k. Desain Akhir

Tahap akhir dari keseluruhan desain yang telah selesai dilaksanakan (berupa sketsa 3D, gambar teknik, dan animasi).

1.8. Kerangka Berpikir



Tabel 1.8. Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

1.9. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan, dibutuhkan gambaran singkat tiap bab agar perancangan identitas yang ditulis lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing-masing bagiannya. Pembagian bab-bab tersebut antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan uraian mengenai judul proyek tugas akhir, latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan permasalahan, serta batasan dari perancangan, serta tujuan dan manfaat perancangan, hingga sistematika pembahasan dalam perancangan *New Design Family and Baby Spa*.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Kajian memaparkan suatu penjelasan mengenai dasar pemikiran mulai dari definisi hingga teori-teori relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam perancangan *New Design Family and Baby Spa*.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada konsep perancangan, berisikan hasil studi yang dilakukan (studi literatur dan studi lapangan) serta berisi analisis pemilihan lokasi perancangan yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan *New Design Family and Baby Spa* yang dapat digunakan sebagai pembanding dalam menghasilkan konsep perancangan baru.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi pemaparan mengenai analisis konsep ide perancangan mulai dari tema perancangan, konsep-konsep perancangan (tematik dan material) yang menjadi titik tolak dasar perencanaan dan perancangan *New Design Family and Baby Spa* yang bernuansa Bali Modern. Hasil perancangan mulai dari sketsa awal, gambar kerja, hingga penerapan visual manual maupun digital.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari proses analisis.

DAFTAR PUSTAKA